

# DIVERSITAS TUMBUHAN YANG DIMANFAATKAN SEBAGAI OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT DESA KOTO DUA LAMA

Oleh : Novinovrita. M

## A. Latar Belakang

Kembali ke alam “ *Back to Nature*”, sedang populer di dunia kesehatan. Menurut Winarto (2003), *Back to Nature* dibidang obat-obatan berarti kembali ke tanaman obat-obatan alami khususnya obat-obatan yang berasal dari tumbuhan. Hal ini di buktikan dengan semakin banyaknya orang yang beralih pada tanaman obat sebagai alternatif menyembuhkan penyakit yang mereka derita. Riasa (2003) dan Winarto (2003) menyatakan bahwa melambungnya popularitas obat tradisional lantaran ketidak sempurnaan obat modern. Obat modern sifatnya temporer sehingga ketergantungan pasien terhadap obat relatif tinggi. Fenomena ini semakin bertambah ketika krisis ekonomi melanda Indonesia. Penggunaan obat sebagai bahan untuk mengobati penyakit dapat menjadi alternatif yang relatif murah dibandingkan dengan membeli obat kimia.

Keadaan ini ditunjang dengan kebijakan pemerintah mendirikan Sentra Pengembangan dan Penerapan Pengobatan Tradisional (SP3T) di Indonesia (Duryatmo, 2003).

Pengetahuan tentang tanaman obat, merupakan warisan budaya bangsa yang berdasarkan pengalaman yang telah di wariskan secara turun-temurun. Pendayagunaan obat tradisional dan pengobatannya merupakan salah satu komponen pelayanan kesehatan dasar yang merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar dibidang kesehatan (Wijaya Kusuma, 1996), Tamin dan Arbain (1995) menambahkan bahwa pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat tradisional untuk bentuk susunan ramuan atau komposisi, serta proses pembuatan atau pengolahan diterima oleh generasi berikutnya secara turun temurun.

Aliadi (2005) menganggap bahwa pewarisan pengetahuan

mengenai obat tradisional secara turun temurun pada masyarakat menjadi penyebab punahnya pengetahuan tersebut. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tradisional di kampung jarang yang dituangkan dalam bentuk tertulis, kebanyakan banyak diketahui oleh mereka yang sudah tua. Sedangkan generasi muda, terutama yang sudah berintegrasi dengan kehidupan modern, jarang yang peduli dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakatnya. Semakin lama, interaksi masyarakat tradisional dengan kehidupan modern semakin kuat dan merasuk ke berbagai pelosok daerah. Akibatnya akan terjadi erosi pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat. Djamal, Ilyas, Hasiana, Bakhtiar dan Firmansyah (1982) menambahkan, ilmu pengobatan tradisional umumnya diturunkan secara terbatas pada sekelompok atau keluarga tertentu saja. Akibatnya pengetahuan ini dikuatirkan kelestariannya karena yang akan mewarisi ilmu banyak bermigrasi ke kota atau tempat lain untuk mencari pekerjaan guna

kebutuhan dan kelangsungan hidup atau melanjutkan studi.

Menurut Supriadi (2001) di Indonesia ditemukan sekitar 30.000 jenis tumbuhan didalam hutan hujan tropik dan sekitar 1.260 spesies diantaranya berkhasiat obat. Baru sekitar 180 jenis yang telah digunakan oleh industri obat dan jamu, tetapi baru beberapa spesies saja yang dibudidayakan secara intensif. Aliadi (2005) menyarankan untuk segera melakukan dokumentasi terhadap pengetahuan penduduk asli. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendokumentasikan pengetahuan penduduk asli tentang tumbuhan obat.

#### **A. Tinjauan Kepustakaan**

Manusia sejak lama menggunakan tumbuh-tumbuhan dan bahan alam lain sebagai obat untuk mengurangi rasa sakit, menyembuhkan dan mencegah penyakit tertentu, mempercantik diri serta menjaga kondisi badan agar tetap sehat dan bugar, manusia sebenarnya telah menerapkan prinsip taksonomi tumbuhan dalam

menjalankan kehidupan, penamaan dan pengelompokan tumbuhan yang digunakan untuk obat merupakan contoh dari hal tersebut. Untuk mendapatkan data tentang penggunaan tumbuhan oleh suku bangsa dilakukan survei Etnobotani (Tjitrosoepomo, 2005).

Obat tradisional adalah ramuan dari tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat ataupun diperkirakan berkhasiat obat. Khasiat ini diketahui secara turun temurun atau dari pengalaman. Obat tradisional mempunyai susunan jauh lebih kompleks ketimbang obat modern, sehingga lebih rumit untuk mempelajari struktur kimianya (Tampubolon, 1981). Penggunaan tumbuhan obat secara tradisional telah berperan dalam memelihara kesehatan masyarakat jauh sebelum manusia mengenal cara pengobatan modern (Siagian *et al.* 2001).

Penelitian lain yang dilakukan di Taman Nasional Gunung Leuser yang dikelilingi oleh berbagai tipe penggunaan lahan, mulai dari hutan lindung, hutan produksi terbatas, kawasan konsesi hutan sampai pemukiman ditemukan

45% jenis tumbuhan dari tumbuhan yang ada di Sumatera. Pada tiga desa di Taman Nasional Gunung Leuser ini ditemukan 133 jenis tumbuhan termasuk dalam 52 famili yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti bahan pangan, obat-obatan, rempah, tali-temali, ramuan makan sirih, kosmetika dan keperluan lain-lain. (Anonim, 2001).

Family tumbuhan yang sering digunakan sebagai tanaman obat adalah : Euphorbiaceae, Moraceae, Piperaceae, Leguminosae, Malvaceae, Rubiaceae, Bombacaceae, portulacaceae, urticaceae, oxalidaceae, sapindaceae, meliaceae, rutaceae, Verbenaceae, Labiatae, Balsaminaceae, Asteraceae, Solanaceae, Cucurbitaceae, Menispermaceae, Convolvulaceae, Apocynaceae, Crassulaceae, Melastomataceae, Amaranthaceae, Sapotaceae, Myrtaceae, Apiaceae, Caricaceae, Portulacaceae, Malpighiaceae, Annonaceae, Theaceae, Lauraceae, Acanthaceae, Liliaceae, Bromeliaceae, Musaceae, Zingiberaceae, Araceae, Poaceae, Palmae.

Menurut Anggadirejo (1992), Tumbuhan obat dapat dikelompokkan ber-dasarkan Etnofarmakologi dan Etnobotani, yaitu :

1. Tumbuhan atau tanaman obat lokal, yaitu yang berdasarkan informasi di daerah tertentu digunakan sebagai obat dan ini dapat lagi dibagi menjadi tiga kelompokan :
  - Bisa digunakan sebagai obat didaerah lain dengan khasiat yang sama.
  - Bisa digunakan sebagai obat didaerah lain, tetapi dengan khasiat yang berbeda
  - Bisa digunakan sebagai obat hanya didaerah tersebut (tidak digunakan sebagai obat di daerah lain).
2. Tumbuhan atau tanaman obat sudah dibuat sebagai produk jamu
3. Tumbuhan atau tanaman obat sebagai prekursor baik

bahan asli maupun untuk sintesis.

Desa Koto Dua Lama adalah salah satu desa yang terdapat dalam wilayah kecamatan Air Hangat. Yang mana mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani, dan umumnya mereka masih memanfaatkan lingkungan tempat tinggal mereka sebagai tempat menanam berbagai tanaman obat tradisional dan mereka juga masih memanfaatkan tumbuhan obat tradisional tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul ” Diversitas tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Koto Dua Lama.

## **B. Rumusan dan Tujuan penelitian**

### **a. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apasajakah diversitas tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Koto Dua Lama

- b. Tujuan penelitian
- Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apasaja diversitas tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Koto Dua Lama

### C. Metodologi Penelitian

- a. Metode pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara baik terhadap dukun, ibu rumah tangga, ataupun pemuka masyarakat yang mengenal pengobatan tradisional dengan baik. Serta melakukan dokumentasi terhadap setiap tumbuhan yang dimanfaatkan.

- b. Informan Penelitian.

Sumber informasi dipilih yaitu dari masyarakat sebagai berikut:

1. 1 orang Dukun dengan syarat telah berdomisili lebih dari 10 tahun ditempat tersebut (WHO, 1974) dan diketahui telah

melayani pengobatan kepada masyarakat lebih 5 tahun (WHO, 1974).

2. 10 orang Ibu rumah tangga dan pemuka masyarakat yang telah dianggap mengetahui atau telah mengenal tentang tanaman obat ditempat tersebut.

- c. Analilis data.

Data yang diperdapat dianalisis sebagai berikut.

1. Jenis tumbuhan dan organ yang digunakan untuk obat
2. Jenis penyakit yang diobati

### D. Hasil dan Pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional pada masyarakat desa Koto Dua Lama, diketahui bahwa berdasarkan informasi dari dukun dan ibu rumah tangga serta pemuka masyarakat didapatkan sebanyak 46 jenis yang tergolong ke dalam 23 famili, seperti yang ditampilkan pada tabel 1.

**Tabel. 1. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat desa Koto Dua lama.**

No.	Famili/Jenis	Nama lokal	Habit	Kategori	Penyakit yang dapat diobati
	<b>I. Achantaceae</b>				
1	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f)	Empedu tanah	Herba	Budidaya	Sakit pinggang
2	<i>Graphotphyllum pictum</i> (L.)	Puding hitam	Perdu	Budidaya	Terkilir, luka
3	<i>Strobilanthes crispus</i> Bl.	Kijibling	Herba	Budidaya	Sakit pinggang
	<b>II. Annonaceae</b>				
4	<i>Annona muricata</i> L.	Durian blando	Pohon	Budidaya	Darah tinggi
	<b>III. Apiaceae</b>				
5	<i>Apium graveolens</i> L.	Seledri	Herba	Budidaya	Darah tinggi
6	<i>Centela asiatica</i> (L.) Urb	Pgago	Herba	Liar	Demam
	<b>IV. Araceae</b>				
7	<i>Acorus calamus</i> L.	Jarangau	Herba	Budidaya	Demam
	<b>V. Asteraceae</b>				
8	<i>Sonchus arvensis</i> L.	Daun bulu	Herba	Liar	Sakit perut
	<b>VI. Caricaceae</b>				
9	<i>Carica papaya</i> L.	Sepilo	Herba	Budidaya	Darah tinggi,
	<b>VII. Costaceae</b>				
10	<i>Costus speciosus</i> (Koen) J.E.	Stawa	Herba	Liar	Demam
	<b>VIII. Crasullaceae</b>				
11	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lamk) Pers.	Sidingin	Herba	Budidaya	Demam
	<b>IX. Cucurbitaceae</b>				
12	<i>Benincasa hispida</i> (Thunb) Cong.	Kunduo	Herba	Budidaya	Demam
	<b>X. Euphorbiaceae</b>				
13	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Willd.	kemintan	Pohon	Budidaya	Gatal-gatal
14	<i>Jatropha curcas</i> L.	Kemintan antu	Pohon	Liar	Demam
15	<i>Richinus comunis</i> L.	Kliki	Perdu	Liar	
	<b>XI. Graminae</b>				
16	<i>Sacciolepis interrupta</i> (Willd)	Sikumpai	Rumput	Budidaya	demam
17	<i>Axonopus compressus</i> BEAUV.	Bintong ari	Rumput	Liar	Diabetes
18	<b>XII. Labiatae</b>				
19	<i>Coleus scutellarioides</i> (L.) Bth.	Pladang itam	Herba	Budidaya	Luka
20	<i>Occimum basilicum</i> L	Slasiah	Herba	Budidaya	Demam
21	<i>Orthosiphon grandiflorus</i> Bold.	kumis kucing	Herba	Budidaya	Sakit pinggang
	<b>XIII. Leguminosae</b>				
22	<i>Phaseolus lunatus</i> L.	Kacang tujuh	Herba	Budidaya	Demam
	<b>XIV. Liliaceae</b>				
23	<i>Alium cepa</i> L.	Bawang abang	Herba	Budidaya	Sakit perut
24	<i>Alium sativum</i> L.	Bawang putih	Herba	Budidaya	Darah tinggi
	<b>XV. Malvaceae</b>				
25	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Bungo rayo	Perdu	Budidaya	Demam
	<b>XVI. Musaceae</b>				

No.	Famili/Jenis	Nama lokal	Habit	Kategori	Penyakit yang dapat diobati
26	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang	Herba	Budidaya	Sakit Perut
	<b>XVII. Myrtaceae</b>				
27	<i>Eugenia equea</i> Burm. F.	Jambu ayi	Pohon	Budidaya	
28	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu kkeh	Pohon	Budidaya	Sakit perut
	<b>XVIII. Palmae</b>				
29	<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	Pohon	Budidaya	Sakit gigi
30	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapo	Pohon	Budidaya	Sakit perut
	<b>XIX. Piperaceae</b>				
31	<i>Piper betle</i> L.	Sihih	Herba	Budidaya	Gatal-gatal,
	<b>XX. Rubiaceae</b>				
32	<i>Coffea robusta</i> (Linden ex De	Kopi/kawo	Pohon	Budidaya	Sakit kepala
33	<i>Uncaria gambir</i> Roxb.	Gambie	Perdu	Budidaya	Sakit gigi
	<b>XXI. Rutaceae</b>				
34	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm &	Limau kapeh	Perdu	Budidaya	Batuk
35	<i>Citrus sinensis</i> Osbeck.	Limau manih	Pohon	Budidaya	Batuk
36	<i>Citrus emblaicarpa</i> (Hassk.)	Asam gdang	Pohon	Budidaya	Batuk
37	<i>Citrus hystrix</i> D.C.	Limau purut	Pohon	Budidaya	Demam / sesak
	<b>XXII. Solanaceae</b>				
38	<i>Capsicum annum</i> L.	Cabe	Perdu	Budidaya	Sakit gigi
39	<i>Physalis angulata</i> L.	Ciletut	Herba	Liar	demam
40	<i>Solanum lycopersicum</i> L.	Tomat	Herba	Budidaya	Darah tinggi
	<b>XXIII. Zingiberaceae</b>				
41	<i>Alpinia galanga</i> L.	Lengkueh	Herba	Budidaya	panu
42	<i>Amomum cardamomum</i> L.	Umbu gardam	Herba	Budidaya	Sakit perut
43	<i>Curcuma domestica</i> Valetton.	Kunyit	Herba	Budidaya	luka
44	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Tmulawak	Herba	Budidaya	Sakit pinggang
45	<i>Zingiber cassumnar</i> Roxb.	Kunyit mlai	Herba	Budidaya	demam
46	<i>Zingiber officinale</i> Roxb.	Sipdeh	Herba	Budidaya	Batuk

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa famili Zingiberaceae atau kelompok jahe-jahean adalah famili yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional yaitu sebanyak 6 jenis, kemudian famili Rutaceae atau kelompok jeruk sebanyak 4 jenis, selanjutnya Acantaceae,

Euphorbiaceae, Labiatae, dan Solanaceae sebanyak 3 jenis. Sedangkan famili Apiaceae, Graminae, Liliatae, Myrtaceae, Palmae, Rubiaceae masing-masing sebanyak 2 jenis. Dan famili yang hanya dimanfaatkan 1 jenis saja adalah famili Anonnaceae, Apiaceae, Asteraceae, Caricaceae, Costaceae, Crassulaceae, Cucurbitaceae,

Leguminoceae, Malvaceae, Mucaceae dan Piperaceae.

Secara umum cara pengobatan dapat dibagi dua yaitu pengobatan dalam dan pengobatan luar. Pengobatan dalam dilakukan dengan cara meminum air rebusan ramuan obat-obatan sedangkan pengobatan luar dengan cara mengoles/mengusapkan pada bagian yang sakit. Beberapa jenis tumbuhan dapat digunakan sebagai obat beberapa jenis penyakit Demikian juga sebaliknya satu macam penyakit dapat diobati dengan beberapa jenis tanaman. Sekelompok tanaman yang dijadikan obat ini disebut dengan ramuan. Satu macam ramuan umumnya terdiri dari beberapa jenis tumbuhan dengan bagian organ yang bervariasi. Bagian tumbuhan obat yang dipergunakan untuk menyembuhkan penyakit terdiri dari organ/bagian meliputi batang, buah, akar, daun, umbi, kulit batang, biji, bunga, getah, rimpang, putik dan

*umbuik*. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun, diikuti dengan buah dan rimpang. Satu ramuan dapat terdiri dari berbagai macam organ/bagian tanaman yaitu batang, akar, bunga, buah atau/dan daun. Satu jenis tumbuhan dapat saja hanya satu organ saja yang dijadikan obat, terkadang gabungan beberapa organ/bagian atau keseluruhan organ (satu individu/satu batang). Hal ini didukung oleh Harun dan Nazli (1998) yang menyatakan bahwa pada pengobatan tradisional sebagian besar ramuan obat berasal dari organ tumbuhan berupa akar, kulit batang, kayu, daun, bunga ataupun biji. Satu macam pengobatan terkadang tidak hanya terdiri dari satu ramuan semata namun dapat pula ditambah dengan bahan lain seperti telur atau sedah (kapur cangkang kerang

Pengolahan ramuan sehingga menjadi obat bervariasi antar penyakit. Sebagian ramuan diolah

dengan cara merebus dengan air, kemudian air rebusan tersebut diminumkan kepada pasien, dan ramuan yang lain diolah dengan menumbuk/menghancurkannya terlebih dahulu kemudian ditempelkan/dioleskan terhadap bagian yang sakit. Pada umumnya pengolahan dengan cara merebus adalah obat dalam sedangkan yang ditumbuk atau digiling adalah obat luar. Bahan ramuan yang digunakan untuk pengobatan umumnya adalah bagian tumbuhan yang segar/basah. Jarang sekali dukun tradisional, masyarakat pengguna jasa dukun dan atau pemuka masyarakat mempunyai pengetahuan meracik obat dengan menggunakan bagian tumbuhan yang sudah kering.

Jenis penyakit yang biasanya dioabati dengan menggunakan tumbuhan-tumbuhan ini antara lain batuk, demam, gatal-gatal/alergi kulit, diabetes, luka, sakit perut, sakit pinggang, sakit perut, sesak napas,

sakit gigi, panu, darah tinggi. Untuk demam diketahui bisa diobati dengan bermacam-macam jenis tumbuhan, baik digunakan secara sendiri-sendiri atau digabungkan menjadi ramuan. Minsalnya untuk demam slain diobati dengan air rendaman daun *Hibiscus rosa-sinensis* (bungo rayo). Juga dapat diobati dengan campuran atau ramuan dari *Costus speciosus* (stawa), *Khalonchoe Pinnata* (sidingin), *Sacciolepis interupta* (sikumpai) dan *Acorus calamus* (jangau).

Jenis-jenis tumbuhan ini umumnya diperoleh disekitar pemukiman masyarakat, baik yang sengaja ditanam atau dibudidayakan di pekarangan rumah dan kebun ataupun yang tumbuh liar disekitar pinggir persawahan dan kebun mereka.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, diversitas

tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat desa Koto Dua Lama adalah sebanyak 46 jenis yang termasuk kedalam 23 famili. famili Zingiberaceae paling banyak digunakan sebagai obat tradisional yaitu sebanyak 6 jenis, kemudian famili Rutaceae atau kelompok jeruk sebanyak 4 jenis, selanjutnya Acantaceae, Euphorbiaceae, Labiatae, dan Solanaceae sebanyak 3 jenis. Sedangkan famili Apiaceae, Graminae, Liliatae, Myrtaceae, Palmae, Rubiaceae masing-masing sebanyak 2 jenis. Dan famili yang hanya dimanfaatkan 1 jenis saja adalah famili Anonnaceae, Apiaceae, Asteraceae, Caricaceae, Costaceae, Crassulaceae, Cucurbitaceae, Leguminoceae, Malvaceae, Mucaceae dan Piperaceae.

## Daftar Kepustakaan

- Aliadi, A. 2005. *Stop Erosi Pengetahuan Orang Kampung*. [http : // Www.  
Library. Ohiou. Edu/indo Pubs/2000/10/18/0008 .Html](http://www.library.ohiou.edu/indo/Pubs/2000/10/18/0008.html)
- Anonim. 2001. *Menyaksikan Suksesi di Kawasan Ekosistem Leuser*. Buletin Leuser. Vol. 4 no.11. Unit Manajemen Leuser, Medan. Hal. 21-22
- Anggadiredjo, J. 1992. *Eksplorasi, Konservasi dan Pengembangan Tanaman Obat : Suatu Pemikiran Memanfaatkan Tanaman Nasional*. Prosiding Forum Kumunitas Ilmiah Hasil Penelitian Plasma Nutfah dan Budidaya Tanaman Obat. Bogor.
- Djamal, R, A, Ilyas, V. Hasiana, A. Bakhtiar dan Firmansyah. 1982. *Inventarisasi Tumbuh-Tumbuhan Obat di Sumatera Barat*. Proyek Pengembangan Ilmu dan Teknologi Dirjen Dikti. Depdikbud. Padang
- Duryatmo, sardhi. 2003. *Aneka Ramuan Berkhasiat dari Temu-Temuan*. Jakarta : Puspa Sehat.
- Siagian, M.H., R. Harahap, dan U. Hapid. 2001. *Usaha Perawatan Kesehatan dengan Berbagai Jenis Tumbuhan: Telaah Pemanfaatannya Oleh wanita Suku Melayu di Pulau Singkep, Riau*. Dalam. Rahmansyah, M. Hidayat, N. Pratiwi (ed). *Proyek Pengkajian dan Pemanfaatan Sumber hayati*. Pustlitbang Biologi. LIPI. Bogor
- Supriadi. 2001. *Tubuhan Obat Indonesia Penggunaan dan Khasiatnya*. Jakarta : Pusaka Populer Obor.
- Tamin, R. Dan D. Arbain. 1995. *Biodiversity dan Survey Etnobotani. Makalah Untuk Lokakarya Isolasi Senyawa berkhasiat. Kerjasama HEDS-FMIPA Universitas Andalas Padang*.
- Tjitrosoepomo, G. 2005. *Taksonomi Umum Dasar-dasar Taksonomi Tumbuhan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University press.
- Wijayakusuma, M. Hembing. 1995. *Tanaman Berkhasiat Obat Indonesia Jilid I, II, III*. Jakarta : Pustaka Kartini
- Winarto dan Riasa. 2003 *cit.* Yul Indah Purnama 2008. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kawasan Ngarai Sianok dan Sekitarnya*. Unand : Padang